

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak kambing merupakan ternak yang termasuk kedalam ternak kecil yang memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging. Umumnya kambing kacang banyak dipelihara oleh masyarakat luas, karena memiliki sifat yang menguntungkan bagi pemeliharannya seperti, mudah berkembang biak, cepat mencapai dewasa kelamin, pemeliharannya relatif mudah, tidak membutuhkan lahan yang luas, tidak membutuhkan modal yang besar, dapat beradaptasi dengan kondisi yang tidak menguntungkan. Ternak kambing kacang mempunyai daya adaptasi pada lahan tandus dengan ketersediaan pakan yang terbatas, serta daya tahan terhadap penyakit (Tunnisa, 2013; Yunus *et al.*, 2016).

Umumnya pola pemeliharaan ternak di daerah tropis yakni semi tradisional dimana kambing dilepas secara bebas di padang penggembalaan pada pagi hari, dan sore hari baru dimasukan ke dalam kandang. Ketersediaan hijauan dipadang penggembalaan tropis pada musim kemarau cukup memprihatinkan karena ketiadaan hijauan. Padahal padang penggembalaan menjadi sumber hijauan utama bagi ternak yang digembalakan (Jelantik *et al.*, 2019). Ketersediaan pakan pada daerah tropis berfluktuatif tergantung musim, akibatnya produksi ternak ikut berfluktuatif (Tahuk *et al.*, 2022). Untuk menjaga stabilnya produktivitas ternak dibutuhkan pakan lain yang mampu menyediakan semua kebutuhan ternak akan nutrisi.

Pakan harus mampu menyediakan semua kebutuhan kambing kacang untuk berproduksi dan reproduksi. Salah satu pakan yang dapat diberikan adalah pakan komplit. Pakan komplit adalah pakan dengan nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ternak dan diberikan sebagai satu-satunya pakan kecuali air (Tahuk *et al.*, 2020; Yulianti *et al.*, 2018). Bentuk penyediaan pakan komplit ini dinilai lebih efektif dan efisien, dibandingkan memberikan pakan hijauan dan konsentrat secara terpisah. Pemberian pakan komplit dapat diberikan bersamaan antara hijauan dan konsentrat menjadi pakan komplit dan nilai nutrisinya lebih lengkap dan lebih tinggi kualitasnya (Budiono *et al.*, 2003). Penggunaan pakan komplit akan maksimal dalam memenuhi kebutuhan ternak jika nutrisi yang tersedian dalam pakan komplit diserap dan dimanfaatkan oleh ternak. Untuk memaksimalkan penyerapan nutrien dalam tubuh ternak maka diperlukan bahan tambahan lain dalam pakan atau aditif pakan. Pakan aditif merupakan bahan makanan pelengkap yang digunakan sebagai sumber penyedia vitamin, mineral, dan antibiotik. pakan aditif juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemanfaatan limbah pertanian dengan tambahan pakan konsentrat (Chuhaemi, 2002). Bagian yang tergolong aditif seperti antibiotik, probiotik, prebiotik, enzim-enzim, asam-asam organik dan fitobiotik.

Pada umumnya masyarakat menggunakan tanaman lokal sebagai pakan aditif adalah daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*) atau masyarakat Timor Tengah Utara (TTU) menyebut dengan sebutan “masi”. Daun kupu-kupu merupakan tanaman yang mengandung Cytotoksik Oxepins (Oksepin Sitotoksik) (Pettit *et al.*, 2006), Flavonoid (Zakaria, 2011), dan Tanin (Sharabasappa, 2007). Tanaman daun kupu-kupu mengandung senyawa aktif seperti Flavonoid, Fenol, dan Tanin yang kaya akan manfaat salah satunya sebagai Antioksidan. Tanaman ini dapat tumbuh

di daerah berpasir, berlumpur dengan adanya terik matahari dan tahan akan penguapan (Dewi *et al.*, 2014).

Pakan komplit yang dilengkapi dengan aditif diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ternak kambing Kacang. Hal yang dapat diperhatikan sebagai aspek produktivitas ternak adalah ukuran linear tubuh. Ukuran linear tubuh pada ternak adalah cermin dari suatu ukuran tubuh ternak yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pertumbuhan dan penambahan berat badan ternak kambing. Ukuran linear tubuh tersebut adalah panjang badan, tinggi pundak dan tinggi pinggul (Gunawan, 2008). Panjang Badan merupakan komponen ukuran tubuh yang dapat digunakan untuk menduga gambaran bentuk tubuh ternak dan sebagai bentuk pertumbuhan dari seekor ternak serta sebagai ciri khas suatu bangsa ternak (Rahardian, 2014). Tinggi Pundak merupakan salah satu indikator dari pertumbuhan pada tulang kaki seekor ternak dengan fungsinya sebagai penyangga dan merupakan pertumbuhan awal dan cepat dibandingkan komponen tulang lainnya (Syawal *et al.*, 2023). Tinggi pinggul merupakan bagian tubuh yang mengalami pertumbuhan lebih awal dan cepat sesuai dengan fungsi sebagai penyangga tubuh. Tinggi pinggul menggambarkan pertumbuhan kaki belakang (Alipah, 2002).

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul ‘Pengaruh penggunaan daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*) sebagai aditif dalam pakan komplit terhadap ukuran linear tubuh (panjang badan, tinggi pinggul dan tinggi pundak) kambing kacang penggemukan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaruh penggunaan daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*) sebagai aditif dalam pakan komplit terhadap ukuran linear tubuh (panjang badan, tinggi pinggul dan tinggi pundak) kambing kacang penggemukan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*) sebagai aditif dalam pakan komplit terhadap ukuran linear tubuh (panjang badan, tinggi pinggul dan tinggi pundak) kambing kacang.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Sebagai bahan informasi tentang penggunaan bahan aditif dari daun kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*) dalam pakan komplit terhadap ukuran linear tubuh (panjang badan, tinggi pinggul dan tinggi pundak) kambing Kacang.